

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada Masyarakat Gampong Krueng Seunong

Noviami Trisniarti^{1*}, Nurainun², Heriyana³, Arya Pratama Pasi⁴, Desy Nurul Mawaddah⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Malikussaleh

*Email korespondensi: noviamitrisniarti@unimal.ac.id

ABSTRAK

Gampong Krueng Seunong berada di Blang Kieng Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil observasi lapangan didapatkan informasi bahwa Gampong Krueng Seunong memiliki potensi lokal berupa lahan kebun kelapa sawit yang menjadikan petani sawit, buruh dan wirausaha sebagai mata pencaharian penduduknya serta mayoritas ibu-ibu rumah tangga bekerja di rumah sehingga memiliki banyak waktu luang. Tingginya tingkat pengeluaran biaya sehari-hari dan keluhan penghasilan dari suami yang kurang mencukupi kebutuhan merupakan permasalahan yang ditemui saat observasi lapangan. Penyebab dari hal ini adalah minimnya pengetahuan dan wawasan yang dapat digunakan untuk mengembangkan sumber daya atau potensi yang dimiliki. Hal ini juga disebabkan sebagian masyarakat yang hanya menghabiskan waktu dengan mengerjakan pekerjaan rumahan saja secara rutin. Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah melibatkan dan mendorong perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga dan remaja perempuan terlibat dalam kegiatan produktif berupa pelatihan keterampilan dan motivasi usaha. Pelatihan pembuatan sabun cuci dilakukan agar masyarakat dapat membuat sabun cuci piring sendiri untuk memenuhi kebutuhan, mengurangi pengeluaran masyarakat untuk pembelian sabun dengan harga yang mahal serta dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga untuk peluang usaha jika diproduksi secara masal.

Kata kunci: Pelatihan, Sabun Cuci Piring, Krueng Seunong.

PENDAHULUAN

Gampong Krueng Seunong merupakan salah satu gampong yang berada di Dusun Blang Kieng Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Kecamatan Kuta Makmur memiliki potensi lokal pariwisata Sungai yang cukup asri juga sebagai lahan perkebunan sawit di Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan hasil observasi lapangan melalui wawancara dengan masyarakat setempat dan Geuchik (Kepala Desa) di Gampong Krueng Seunong didapatkan informasi bahwa Gampong Krueng Seunong memiliki potensi lokal berupa lahan kebun kelapa sawit yang menjadikan petani sawit, buruh dan wirausaha sebagai mata pencaharian penduduknya. Selain itu diperoleh juga informasi bahwa mayoritas perempuan dan ibu-ibu rumah tangga bekerja di rumah sehingga memiliki banyak waktu luang.

Tingginya tingkat pengeluaran biaya sehari-hari dan keluhan penghasilan dari suami yang kurang mencukupi kebutuhan merupakan permasalahan yang ditemui saat observasi lapangan. Penyebab dari hal ini adalah minimnya pengetahuan dan wawasan yang dapat digunakan untuk mengembangkan sumber daya atau potensi yang dimiliki. Hal ini juga disebabkan sebagian masyarakat yang hanya menghabiskan waktu dengan mengerjakan pekerjaan rumahan saja secara rutin terutama remaja perempuan dan ibu-ibu rumah tangga. Mengingat pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan satu indikator peningkatan kesejahteraan keluarga. Jika perempuan memiliki peningkatan pengetahuan, memiliki kesempatan untuk berusaha dan akhirnya memiliki pendapatan yang mandiri maka akan terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga tersebut. Salah satu caranya adalah

melibatkan dan mendorong perempuan terlibat dalam kegiatan produktif berupa pelatihan keterampilan dan motivasi usaha. Kondisi inilah yang menginspirasi tim dosen dan mahasiswa untuk memberdayakan mereka melalui sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring bagi perempuan atau ibu rumah tangga di Gampong Krueng Seunong dipilih untuk disosialisasikan karena sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, walaupun sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Sabun dibuat melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80-100 derajat. Basa menghidrolisis asam lemak menjadi gliserin dan sabun mentah. Sabun ini selanjutnya diproses sampai halus agar dapat digunakan bersama air untuk mencuci dan membersihkan alat yang kotor. (Ansori et.al., 2023).

Menurut (Arwati dan Anggraini, 2016) sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Pemenuhan akan kebutuhan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini bertujuan agar masyarakat dapat membuat sabun cuci piring sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, mengurangi pengeluaran masyarakat untuk pembelian sabun dengan harga yang mahal serta dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga untuk peluang usaha jika diproduksi secara masal. Selain itu tujuan lainnya adalah agar para perempuan dan ibu-ibu rumah tangga khususnya di Gampong Krueng Seunong dapat lebih produktif walaupun hanya beraktivitas di rumah sehingga termotivasi untuk menemukan peluang bisnis dan membuka usaha baru yang lebih bermanfaat bagi masyarakat dengan harapan dapat membantu ekonomi keluarga.

METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober-02 November 2023 secara bertahap di Balai Pengajian Dayah Darul Munawwarah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa serta ibu-ibu rumah tangga sebanyak 15 orang. Pelatihan diberikan kepada masyarakat khususnya remaja perempuan dan ibu-ibu terkait cara pembuatan sabun cuci piring yang mudah dan praktis yang dapat dibuat menggunakan bahan-bahan kimia yang tidak berbahaya serta menghemat biaya.

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu:

1. Observasi lapangan guna mendapatkan informasi potensi dan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh mitra sehingga dapat ditentukan solusi kegiatan yang dilakukan;
2. Koordinasi dengan Geuchik Gampong Krueng Seunong terkait dengan perizinan dan pelaksanaan kegiatan;
3. Sosialisasi cara pembuatan sabun cuci piring dan persiapan alat serta bahan
4. Demonstrasi atau melaksanakan kegiatan dalam bentuk pelatihan dengan praktik langsung melalui pendampingan tim pengabdian kepada masyarakat;
5. Pemaparan hasil dan tanya jawab

Alat-alat Pembuatan Sabun Cuci Piring terdiri dari:

1. Ember
2. Panci
3. Gayung
4. Pengaduk
5. Corong
6. Botol kemasan

Bahan-bahan Pembuatan Sabun Cuci Piring:

1. Natrium Bikarbonat
2. Texapon (berbentuk gel, berwarna bening),
3. Pewarna hijau
4. Pewangi secukupnya
5. Pembasmi minyak

Cara Pembuatan Sabun Cuci Piring:

1. Campurkan natrium bikarbonat dan gel secara bertahap
2. Tambahkan air sebanyak 10 liter
3. Diaduk secara merata lalu didiamkan selama satu malam



Gambar 1. Tahapan pembuatan sabun awal

4. Setelah itu campurkan sisa natrium bikarbonat
5. Tambahkan pewarna hijau dan air bersih kemudian diaduk secara merata
6. Sebelum dicampurkan sebaiknya disaring terlebih dahulu agar bahan yang masih tergumpal dapat merata
7. Aduk selama 90 menit hingga mengental
8. Setelah mengental tambahkan pewangi sekaligus pembasmi minyak
9. Aduk kembali sampai merata dan mengental sampai sabun cuci piring siap digunakan



Gambar 2. Penambahan pewarna hijau dan pengadukan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sosialisasi sambil berdiskusi mengenai pemahaman bagaimana agar tetap produktif walaupun bekerja di rumah salah satunya dengan adanya kegiatan pembuatan sabun cuci piring. Selama sesi penyampaian materi pembuatan sabun cuci piring diselingi dengan tanya jawab agar suasana pelatihan lebih hidup dan menarik. Kegiatan pengabdian dilakukan untuk memberikan motivasi pada remaja perempuan dan ibu-ibu rumah tangga agar mampu melahirkan produk baru dan unik untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini ditandai dengan semangat mereka untuk mendengarkan setiap langkah kerja pembuatan sabun.



Gambar 3. Sosialisasi Penyuluhan Materi

Setelah kegiatan penyuluhan materi oleh tim pengabdian, dilanjutkan dengan kegiatan praktek pembuatan sabun cuci piring cair secara langsung agar menjadi produk yang siap untuk digunakan maupun dijual. Praktek pembuatan diberikan kepada peserta berupa tahapan atau langkah-langkah pembuatan produk sabun cuci piring cair dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan. Peserta diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan diberikan pengarahan pada saat pelatihan berlangsung. Setelah tahap awal selesai, peserta sangat antusias melihat hasil yang telah diendapkan selama satu hari. Mereka membandingkan produk yang sudah selesai dan melakukan uji coba untuk menguji kualitas produk yang dihasilkan.

Pertama, peserta mencium aroma sabun cuci piring yang diendapkan dan menilai bahwa sabun cuci piring tersebut memiliki aroma yang segar seperti merk sabun cuci piring yang telah terjual di pasaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses kimia telah berjalan dengan baik dan bahan-bahan yang digunakan berkualitas. Selanjutnya, peserta mencoba menguji kekentalan sabun dengan mengamati tekstur dan konsistensinya dan hasilnya bahwa sabun telah memiliki tekstur yang tepat. Hal ini berarti peserta telah menguasai teknik pembuatan sabun dengan baik. Selain itu juga dilakukan uji efektivitas pembersihan pada peralatan dapur yaitu dengan mencuci piring dengan sabun buatannya. Hasilnya sabun tersebut mampu membersihkan kotoran dengan efisien dan meninggalkan peralatan dapur dengan bersih.



Gambar 4. Antusias tinggi membuat sabun cair

Dengan antusias yang tinggi, peserta berkomitmen untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dan berusaha memperkenalkan produk sabun cuci piring tersebut ke masyarakat luas. Harapan dari pelatihan ini dapat memberikan sudut pandang lain bagi mereka bahwa perempuan khususnya ibu-ibu yang bekerja di rumah dapat produktif dan mempunyai potensi jika ingin dilatih dan dikembangkan sehingga nantinya akan berdampak atau berkontribusi dalam rumah tangganya dalam hal mengurangi pengeluaran atau meningkatkan ekonomi keluarga.



Gambar 5. Sabun cair yang sudah selesai diproduksi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah mencapai target sasaran yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat sabun cuci piring sebagai peluang usaha untuk membantu perekonomian keluarga. Masyarakat memberikan respon yang sangat baik dengan indikator capaian yaitu mereka langsung mempraktekkannya. Membuat sabun cair sangat mungkin untuk dilakukan pada skala rumah tangga sebagai usaha penghematan maupun industri rumah tangga untuk menambah penghasilan. Masyarakat Gampong Krueng Seunong merasa senang mendapatkan informasi tentang tata cara pembuatan sabun cuci piring cair dan sangat antusias terhadap berlangsungnya kegiatan. Selain itu mereka tidak merasa khawatir tentang bahaya sabun lagi karena mereka secara langsung mengetahui bahan-bahan yang aman karena membuat sendiri.

Hasil kegiatan ini juga dapat memberikan beberapa saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu diharapkan kepada dosen dan tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan tidak lanjut pada mitra pengabdian dengan materi lanjutan yang lebih spesifik tentang pembuatan sabun cuci piring yang disertai analisis modal dan margin yang bisa diperoleh (Prima, et al., 2023). Selain itu juga perlu pelatihan pembuatan kemasan sabun cuci piring yang lebih komersil tetapi dapat dilakukan secara mudah dan praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Geuchik dan perangkat desa Gampong Krueng Seunong, Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara, para Masyarakat khususnya remaja perempuan dan ibu-ibu rumah tangga. Semoga kegiatan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14(1), 15-18.

-
- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Dewi, D. S., & Nurhayana, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada ibu-ibu Arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru:-. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 14-20.
- Arwati, I. G. A., Anggraini, R. (2016). Penyuluhan Pembuatan Pencuci Piring Ramah Lingkungan di Wilayah Jakarta Barat, *Jurnal Abdi Masyarakat*, Jilid 2, No 1, 25-30.
- Prima, D. S., Lamhot, M. A., Raja, G. A., Audry, F., Elisa, S. D., Samuel, S. D., Helmina, S. (2023). Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Hand Made dengan Sensasi Aroma Buah. . *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 181-186.